

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016 – 2019

Ika Zahrotul Jannah*, Maslichah **, Dwiyani Sudaryanti****

Email : ikazahrotul2@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

Companies that go public have an obligation to submit their annual reports to the OJK with a deadline of no later than four months after the end of the financial year. The regulation is regulated in the Financial Services Authority Regulation Number 29/POJK04/2016 concerning the annual report of issuers or public companies. The calculation of the number of days of delay in the submission of the annual report is calculated from the first day after the deadline for submitting the annual report. With this regulation, companies must consciously submit their financial reports on time to avoid administrative sanctions. Therefore, the purpose of this study is to determine the factors that influence the occurrence of audit delay by using the variables of Firm Size, Solvency, Profitability and Auditor Opinion. Method The data analysis method used is multiple linear regression analysis, the results of the analysis are company size, profitability, solvency, auditor's opinion simultaneously affect audit delay. Firm size and solvency have a negative effect on audit delay.

Keywords: firm size, solvency, profitability, auditor opinion, audit delay

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi – informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Yang menjadi unsur utama dalam suatu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di BEI adalah mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Terdapat banyak perusahaan yang masih terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangannya seperti penundaan penerbitan laporan keuangan (Julien, 2013).

TINJAUAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah produk akhir dari siklus akuntansi sekaligus bagian dari pelaporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan perubahan posisi keuangan (neraca), laporan laba/rugi komprehensif dan penghasilan lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif.

Audit Delay

Menurut (Ashton et al, 1987) audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan yang berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Rachmawati, 2008).

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2010).

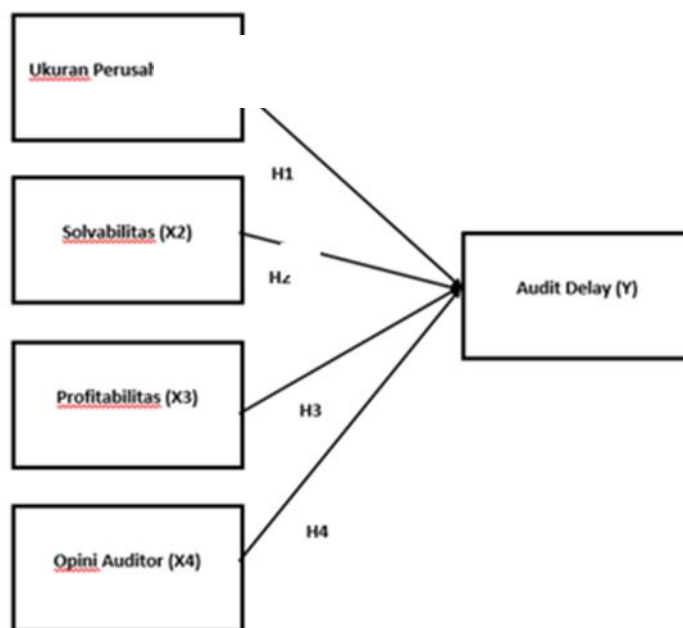
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan, dan sebagainya (Harahap, 2001:304).

Opini Auditor

Berdasarkan standar professional akuntan publik (Agoes, 2004:49), ada 5 jenis pendapat akuntan publik.

KERANGKA KONSEPTUAL



HIPOTESIS

H1 : Ada pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor secara signifikan terhadap Audit Delay.

H2 : Ada pengaruh Ukuran Perusahaan secara signifikan terhadap Audit Delay

H3 : Ada pengaruh Solvabilitas secara signifikan terhadap Audit Delay

H4 : Ada pengaruh Profitabilitas secara signifikan terhadap Audit Delay

H5 : Ada pengaruh Opini Auditor secara signifikan terhadap Audit Delay

METODE PENELITIAN

Sumber Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode kuantitatif. Cara mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi atau dapat diartikan dengan metode pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Audit delay yakni lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini total asset menjadi proksi yang digunakan untuk mengukur perusahaan. Maka dirumuskan :

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Solvabilitas

Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam total debt to total asset rasio. Solvabilitas diukur dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Opini Auditor

Jenis opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode dummy 1, sedangkan opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi kode dummy 0. Skala data yang digunakan adalah nominal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

NO.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2019	156
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016 – 2019	(26)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2019	(60)
4.	Total sampel yang digunakan	70
5.	Jumlah observasi (70 x 4 tahun)	280

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	280	2,40	3,98	3,0724	,34122
DAR	280	,03	1,19	,4649	,23411
ROA	280	,00	,29	,1211	,07924
OPINI	280	,00	1,00	,9750	,15640
Audit Delay	280	14	149	71,11	28,772
Valid N (listwise)	280				

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, nilai minimum audit delay sebesar 14 hari dan nilai maksimum sebesar 149 hari. Nilai standar deviasi sebesar 28,772 dan nilai mean atau rata – rata sebesar 71,11 hari. Rata – rata audit delay pada sampel perusahaan masih dibawah 90 hari kalender yang merupakan batas dalam menyampaikan laporan keuangan. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yaitu $28,772 < 71,11$.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, nilai Ukuran Perusahaan (X1) 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar 2,40 dan nilai maksimum sebesar 3,98. Nilai mean sebesar 3,0724 dan standar deviasi sebesar 0,34122. Berdasarkan nilai rata-rata ukuran perusahaan, perusahaan sampel merupakan perusahaan yang berpenghasilan kecil jika dilihat dari aset perusahaannya. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yaitu $0,34122 < 3,0724$.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, nilai Solvabilitas (X2) 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 1,19. Nilai mean sebesar 0,4649 dan standar deviasi 0,23411 sehingga dapat dilihat bahwa rata –rata hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yaitu $0,23411 < 0,4649$.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, nilai Profitabilitas (X3) 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,29. Nilai mean sebesar 0,1211 dan standar deviasi 0,07924. Rata – rata profitabilitas atau ROA yang dimiliki 280 perusahaan adalah 0,1211 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 0,1211 laba. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yaitu $0,07924 < 0,1211$.
5. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, nilai Opini Auditor (X4) 2016-2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai mean sebesar 0,9750 dan standar deviasi 0,15640 yang artinya rata- rata opini perusahaan sampel cenderung wajar tanpa pengecualian. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yaitu $0,15640 < 0,9750$.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		280
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	27,52215207
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,030
Kolmogorov-Smirnov Z		,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		,590

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa variabel size memiliki nilai sebesar $0,062 > 0,05$, variabel DAR memiliki nilai sebesar $0,370 > 0,05$, variabel ROA memiliki nilai sebesar $0,077 > 0,05$ dan variabel Audit Delay memiliki nilai sebesar $0,115 > 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan data masing-masing variabel berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	158,373	19,802		7,998	,000	
	Size	-22,303	4,890	-,265	-4,561	,000	,989
	DAR	1,754	7,130	,014	,246	,806	,989
	ROA	-42,370	20,991	-,117	-2,018	,045	,996
	OPINI	-14,794	10,692	-,080	-1,384	,168	,985

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai VIF $1,011 < 10,00$, Solvabilitas (X2) memiliki nilai VIF $1,012 < 10,00$, Profitabilitas memiliki nilai VIF $1,004 < 10,00$ dan Opini Auditor (X4) memiliki nilai VIF $1,015 < 10,00$. Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai tolerance $0,989 > 0,10$, Solvabilitas (X2) memiliki nilai tolerance $0,989 > 0,10$, Profitabilitas (X3) memiliki nilai tolerance $0,996 > 0,10$, Opini Auditor (X4) memiliki nilai tolerance $0,985 > 0,10$.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,291 ^a	,085	,072	27,722	1,608

a. Predictors: (Constant), OPINI, ROA, Size, DAR

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas diketahui nilai durbin watson sebesar 1,608. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi. (DW di antara -2 sampai 2, maka tidak ada autokorelasi).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,104	11,280		3,821	,000
Size	-3,490	2,877	-,073	-1,213	,226
DAR	3,136	1,606	,117	1,953	,052
ROA	4,131	12,351	,020	,334	,738
OPINI	-8,127	6,258	-,078	-1,299	,195

a. Dependent Variable: ABS_RES

diperoleh hasil bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,226 > 0,05$, Solvabilitas memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$, Profitabilitas memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,738 > 0,05$ dan Opini Auditor memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,195 > 0,05$ maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji F

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19598,838	4	4899,710	6,375	,000 ^b
Residual	211357,947	275	768,574		
Total	230956,786	279			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), OPINI, DAR, ROA, Size

Berdasarkan tabel diatas nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Opini Auditor (X4) berpengaruh terhadap Audit Delay.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 ^a	,085	,072	27,723

a. Predictors: (Constant), OPINI, DAR, ROA, Size

Pada tabel diatas diperoleh R square sebesar 0,085 artinya 8,5% audit delay dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Opini Auditor (X4), sedangkan 91,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

Tabel 4.8 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	159,382	19,186		8,307	,000
Size	-22,416	4,893	-,266	-4,581	,000
DAR	-,466	2,731	-,010	-,171	,865
ROA	-42,577	21,007	-,117	-2,027	,044
OPINI	-15,052	10,643	-,082	-1,414	,158

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan dari tabel diatas hasil uji t berganda untuk model yang digunakan dalam penelitian ini menunjukan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh ukuran perusahaan (X1) terhadap audit delay
Berdasarkan tabel diatas variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -4,581 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak sehingga variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Audit Delay yang artinya semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan akan mempercepat waktu penyelesaian laporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niluh (2018) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel audit delay. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2010), Fitria (2015) yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay.
2. Pengaruh profitabilitas (X2) terhadap audit delay
Berdasarkan tabel diatas variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -0,171 dan nilai signifikansi sebesar $0,865 > 0,05$ maka H2 ditolak dan H0 diterima sehingga variabel Profitabilitas (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay yang berarti perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas tinggi atau rendah tetap mempunyai tanggung jawab yang sama dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi (2011) yang menunjukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2010), Fitria Ingga (2015) yang menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay.
3. Pengaruh solvabilitas (X3) terhadap audit delay
Berdasarkan tabel diatas variabel solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -2,027 dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak sehingga variabel Solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay yang artinya perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengalami financial distress sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi (2011) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap variabel audit delay. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2010) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay.

4. Pengaruh opini auditor (X4)) terhadap audit delay

Berdasarkan tabel diatas variabel opini auditor memiliki nilai t hitung sebesar -1,414 dan signifikansi sebesar 0,158 > 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima sehingga variabel Opini Auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2010), Andi (2011), Ni Luh (2018) yang menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay yang berarti jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu pelaporan audit, perusahaan yang menerima unqualified opinion atau selain unqualified opinion tetap bisa melaporkan hasil audit dengan tepat waktu. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2013) yang menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap variabel audit delay.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	159,382	19,186		8,307	,000
1 Size	-22,416	4,893	-,266	-4,581	,000
DAR	-,466	2,731	-,010	-,171	,865
ROA	-42,577	21,007	-,117	-2,027	,044
OPINI	-15,052	10,643	-,082	-1,414	,158

a. Dependent Variable: Audit Delay

$$Y = 159,382 - 22,416X_1 - 0,466X_2 - 42,577X_3 - 15,052X_4 + e$$

(0,000) (0,865) (0,044) (0,158)

Keterangan :

Y = Audit Delay
X1 = Ukuran Perusahaan
X2 = Profitabilitas
X3 = Solvabilitas
X4 = Opini Auditor

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Audit Delay.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel solvabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap audit delay.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel opini auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian terbatas hanya pada perusahaan manufaktur
2. Periode penelitian yang dilakukan hanya empat tahun
3. Rendahnya nilai adjusted R square dimana hanya mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi audit delay sebesar 8,5% dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan keterbatasan penelitian, maka terdapat saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah tahun penelitian untuk memperluas observasi dan memperluas sampel perusahaan serta memperluas kriteria yang akan diteliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jenis variabel independen yang lebih kompleks misalnya dengan menggunakan Reputasi Kantor Akuntan Publik, jumlah komite audit, kualitas auditor sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asthor, R. H., Willingham, J. J., & Elliot, R. K. (1987). An empirical analysis of audit delay. *Journal of Accounting Research*, Spring, Vol. 25, No. 2, 275-292.
- Rachmawati, S.(2008) “Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. (2001) Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo

*) **Ika Zahrotul Jannah** adalah Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Maslichah adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Dwiyani Sudaryanti** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang